

IMPLEMENTASI KURIKULUM DARURAT PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SD NEGERI BUGEL

c Wahyu Andriani¹⁾, Heru Purnomo²⁾

Program Studi PGSD, FKIP, Universitas PGRI Yogyakarta
silviwahyuandriani@gmail.com

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi kurikulum darurat pandemi covid 19. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Bugel. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan kurikulum darurat pada masa Pandemi Covid 19 di SD Negeri Bugel terlaksana dengan baik. Pelaksanaan kurikulum secara garis besar diidentifikasi menjadi 3 tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan dilakukan dengan rapat persiapan pelaksanaan kurikulum. Rapat diadakan oleh dinas pendidikan kabupaten dan pihak sekolah. Tahap pelaksanaan, sistem pembelajaran terlaksana secara daring. Tahap evaluasi yaitu dilakukan untuk mengukur sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dari hasil penelitian, selama pelaksanaan kurikulum darurat ditemukan beberapa kendala diantaranya keterbatasan sumber daya manusia yaitu guru dan siswa dan keterbatasan fasilitas penunjang pembelajaran.

Kata kunci: *kurikulum, darurat, pembelajaran, daring, pandemi*

Abstract

This study aims to describe how the COVID-19 pandemic emergency curriculum is implemented. This research was carried out at Bugel State Elementary School. This study used descriptive qualitative method. The results showed that the implementation of the emergency curriculum during the Covid 19 pandemic at Bugel Elementary School was carried out well. The implementation of the curriculum is broadly identified into 3 stages, namely the planning, implementation, and evaluation stages. At the planning stage, it is carried out with a curriculum implementation preparation meeting. The meeting was held by the district education office and the school. In the implementation stage, the learning system is carried out online. The evaluation stage is carried out to measure attitudes, knowledge, and skills. From the results of the study, during the implementation of the emergency curriculum, several obstacles were found, including limited human resources, namely teachers and students and limited learning support facilities.

Keywords: *curriculum, emergency, learning, online, pandemic*

1. PENDAHULUAN

Kurikulum di dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 19 didefinisikan sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Di dalam sistem pendidikan, kurikulum bersifat dinamis serta harus selalu dilakukan perubahan dan pengembangan agar dapat mengikuti tantangan zaman. Perubahan dan pengembangan kurikulum harus dilakukan secara sistematis, terarah, dan tidak asal berubah (Alhamuddin, 2014). Perubahan dan pengembangan kurikulum bertujuan untuk memperbaiki kurikulum sebelumnya guna meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Hingga saat ini, kurikulum yang diterapkan di Indonesia adalah kurikulum 2013 atau sering disebut K-13.

Kurikulum 2013 sudah diterapkan di Indonesia selama kurang lebih 8 tahun. Kurikulum 2013 memiliki karakteristik yaitu lebih menekankan pada pembentukan karakter siswa. selain itu, pada K-13 menekankan pengembangan kompetensi inti (KI) yang terdiri atas kompetensi spiritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Keempat kompetensi inti tersebut selanjutnya dijabarkan dalam kompetensi dasar (KD) mata pelajaran. Pengembangan kompetensi dasar didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (rainforced) dan memperkaya (enriched) antara mata pelajaran dan jenjang pendidikan.

Kurikulum 2013 atau dapat juga diartikan sebagai kurikulum nasional dirancang untuk kondisi normal. Sehingga kurikulum ini kurang tepat apabila diterapkan pada suatu kondisi tertentu seperti yang terjadi saat ini di Indonesia yaitu adanya pandemic Covid-19. Maka dari itu, pemerintah Indonesia melakukan penyesuaian kurikulum pendidikan guna merespon dampak Covid-19 terhadap proses pembelajaran di Indonesia dengan dikeluarkannya Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 719/2020 Tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum pada Satuan Pendidikan dalam Kondisi Khusus, yang kemudian dikenal sebagai kurikulum darurat.

Berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 719/2020 Tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum pada Satuan Pendidikan dalam Kondisi Khusus, tujuan dikeluarkannya keputusan menteri tentang kurikulum darurat adalah memberikan fleksibilitas bagi satuan pendidikan untuk menentukan kurikulum yang sesuai bagi peserta didik. Aturan dalam penerapan kurikulum darurat adalah setiap sekolah yang berada pada kondisi khusus dibebaskan untuk menyederhanakan kurikulum sendiri. Kondisi khusus adalah suatu keadaan bencana yang ditetapkan oleh Pemerintah Pusat atau Pemerintah Daerah. Satuan pendidikan pada kondisi khusus dapat melaksanakan kurikulum dengan: 1) tetap mengacu pada kurikulum nasional; 2) menggunakan kurikulum darurat; 3) melakukan penyederhanaan kurikulum secara mandiri.

Kurikulum darurat (dalam kondisi khusus) merupakan penyederhanaan dari kurikulum nasional. Pada kurikulum darurat dilakukan pengurangan kompetensi dasar untuk setiap mata pelajaran sehingga guru dan siswa dapat berfokus pada kompetensi esensial dan kompetensi prasyarat untuk kelanjutan pembelajaran di tingkat selanjutnya. Penerapan kurikulum darurat bertujuan untuk meringankan beban guru, siswa, dan orang tua dalam proses pembelajaran, terlebih pada saat situasi pandemi menggunakan sistem pembelajaran daring (online).

Sistem pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Pembelajaran daring pada pelaksanaannya membutuhkan dukungan perangkat-perangkat *mobile*, seperti telepon pintar, tablet, dan laptop yang dapat digunakan untuk mengakses informasi di mana saja dan kapan saja (Gikas&Grant, 2013).

Keuntungan pembelajaran daring adalah pembelajaran bersifat mandiri dan interaktivitas yang tinggi, mampu meningkatkan tingkat ingatan, memberikan lebih banyak pengalaman belajar, dengan teks, audio, video dan animasi yang semuanya digunakan untuk menyampaikan informasi, dan juga memberikan kemudahan menyampaikan, memperbarui isi, mengunduh, hingga para siswa dapat mengirim

email kepada siswa lainnya, mengirim komentar pada forum diskusi, memakai ruang chat, hingga *videoconference* untuk berkomunikasi langsung.

Maksud dari penerapan kurikulum darurat agar kegiatan pembelajaran tetap terlaksana meskipun dalam kondisi pandemi dengan berbagai kendala yang menyertai. Selain itu, dengan adanya Kurikulum Darurat Covid-19, tujuan-tujuan pendidikan nasional tetap dapat dicapai. Dalam keputusan Kemendikbud No 719/P/2020, penerapan kurikulum darurat harus memperhatikan prinsip-prinsip diantaranya aktif, relasi sehat antar pihak yang terlibat, inklusif, keragaman budaya, berorientasi sosial, berorientasi pada masa depan, sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan peserta didik, dan menyenangkan.

Dalam implementasi kurikulum darurat pembelajaran dilaksanakan secara daring. Menurut Thome “pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dalam pelaksanaannya memanfaatkan teknologi multimedia, kelas virtual, video, teks online animasi, email, pesan suara, telepon konferensi, dan video streaming online” (Kuntarto, 2017). pembelajaran daring atau dalam jaringan adalah pembelajaran yang dalam penerapannya memanfaatkan jaringan internet, intranet dan ekstranet atau komputer yang terhubung langsung dan cakupannya luas. Dalam pembelajaran secara daring siswa belajar menggunakan aplikasi online sehingga mampu meningkatkan kemandirian siswa saat belajar.

Pembelajaran daring bukan hanya pembelajaran yang memindahkan materi melalui media internet, dan guru bukan hanya sekedar memberikan tugas dan soal-soal yang dikirimkan melalui aplikasi sosial media (online), pembelajaran daring harus tetap dipersiapkan, dilaksanakan, serta dievaluasi sama halnya dengan pembelajaran tatap muka. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Implementasi Kurikulum Darurat pada Masa Pandemi Covid 19 di SD Negeri Bugel

2. METODE PENELITIAN

Metodologi adalah ilmu yang mempelajari prosedur atau teknik-teknik tertentu. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada persoalan kedalaman atau kualitas data bukan banyaknya kuantitas. Sebagai sebuah penelitian deskriptif, dalam penelitian ini hanya memaparkan situasi atau wacana, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi kurikulum darurat dengan subjek penelitian yaitu guru sebanyak 3 orang dan seorang kepala sekolah SD Negeri Bugel. Objek penelitian ini adalah perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan kendala dalam penerapan kurikulum darurat. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Penelitian ini menggambarkan serta mempelajari suatu keadaan atau kondisi sebuah proses penerapan sebuah kurikulum darurat Covid-19. Dengan partisipan dan objek yang sudah ditentukan sebelumnya, kemudian diambil data nyata kaitannya dengan proses penerapan kurikulum darurat di SD N Bugel.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian Implementasi Kurikulum Darurat pada masa Covid 19 di SD Negeri Bugel, diperoleh hasil yang akan diuraikan sebagai berikut. Pertama, perencanaan implementasi kurikulum darurat. Sejak juli 2020 SD Negeri Bugel telah menerapkan kurikulum darurat dalam pembelajaran. Sebelum pelaksanaan, SD Negeri Bugel telah melakukan perencanaan melalui: rapat kerja awal tahunan se-Kabupaten Kulon Progo. Dalam rapat tersebut menghasilkan ketentuan dalam pelaksanaan kurikulum darurat di antaranya penyederhanaan KD, penyesuaiannya RPP dan Silabus, dan pelatihan penggunaan media belajar.

Kedua, pelaksanaan kurikulum darurat Covid 19 di SD Negeri Bugel. Kurikulum darurat Covid 19 telah terlaksana dengan baik di SD Negeri Bugel. Guru

telah melaksanakan pembelajaran sesuai RPP, dengan penyederhanaan KD. Selain itu pembelajaran terlaksana secara daring.

Ketiga, evaluasi pembelajaran pada kurikulum darurat. Aspek evaluasi yaitu aspek afektif, pengetahuan, dan keterampilan. Pada aspek afektif, guru melibatkan orang tua siswa untuk memberikan penilaian sikap terhadap anak. Pada aspek pengetahuan, dilaksanakan menggunakan teknik penilaian tes tertulis dengan lembar soal yang diberikan melalui WAG. Pada aspek keterampilan, evaluasi dilakukan menggunakan lembar kerja siswa(LKS)

Keempat, kendala dan solusi dalam penerapan kurikulum darurat Covid 19. Kendala yang dialami oleh guru maupun siswa selama implementasi kurikulum darurat adalah: keterbatasan SDM dan keterbatasan fasilitas pembelajaran. Solusi dalam mengatasi kendala tersebut adalah pelatihan penggunaan media penunjang pembelajaran kepada siswa dan guru. Solusi untuk masalah kedua yaitu pemberian kuota internet setiap bulan.

b. Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terkait dengan Implementasi Kurikulum Darurat pada masa Covid 19 di SD Negeri Bugel diperoleh hasil dengan pembahasan sebagai berikut:

1) Perencanaan

Bedasarkan hasil wawancara dengan partisipan mengenai penerapan kurikulum darurat Covid 19, diketahui bahwa SD N Bugel telah menerapkan Kurikulum Darurat sejak bulan Juli 2020. Pada proses persiapan penerapan kurikulum darurat, dilakukan melalui beberapa langkah perencanaan. Langkah pertama yaitu perencanaan melalui rapat kerja awal tahun pelajaran tahun ajaran 2020/2021. Kegiatan ini dipimpin kepala Gugus dan dihadiri oleh perwakilan dari dinas Pendidikan Kabupaten Kulon Progo dan kepala sekolah tiap-tiap SD dalam satu Gugus/Rayon. Langkah pertama dari rapat tersebut yaitu penyederhanaan KD, tujuannya agar proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan tidak terlalu membebani siswa. Penyederhanaan KD disesuaikan dengan silabus dan alokasi waktu yang direncanakan. Maka dari itu, di dalam rapat tersebut setiap guru atau

setiap kelas diharapkan dapat menyusun program tahunan dan program semester dengan penyesuaian KD.

Langkah kedua yaitu penyusunan RPP sesuai silabus dengan KD yang telah disederhanakan. RPP dibuat sederhana namun tetap memperhatikan aspek penting. Pembuatan RPP tetap mengacu pada Standar Isi dan Standar Proses. Aspek penting yang terdapat pada RPP yaitu tujuan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

Langkah ketiga untuk persiapan penerapan kurikulum darurat di SD N Bugel yaitu pelatihan penggunaan media belajar berupa *google form* dan WhatsApp Group. Guru dapat menggunakan salah satu dari media tersebut atau menggabungkan kedua media serta menggunakan alternatif media belajar lainnya tergantung kepentingan sesuai mata pelajaran yang diampu. Pelatihan juga diberikan kepada orang tua dan siswa.

2) Pelaksanaan

Berdasarkan hasil observasi, pelaksanaan kurikulum darurat Covid-19 di SD N Bugel telah terlaksana dengan baik. Pada tahap pelaksanaan kurikulum darurat Covid-19, guru melaksanakan pembelajaran sesuai RPP dengan KD yang telah disederhanakan. Dalam implementasi kurikulum darurat Covid-19, pembelajaran dilaksanakan secara daring. Pembelajaran daring disampaikan melalui media WAG.

Pelaksanaan pembelajaran daring terlaksana lebih singkat dibandingkan dengan pembelajaran luring. Guru telah menyesuaikan dengan materi yang telah disederhanakan. Alokasi waktu pada pembelajaran daring di setiap kelasnya berbeda-beda. Berikut ini adalah tabel alokasi waktu pembelajaran di SD Negeri Bugel.

Tabel 1. Alokasi waktu pembelajaran daring

Kelas	Waktu per JP
I	4 x 35 menit
II	4 x 35 menit
III	5 x 35 menit
IV	5 x 35 menit
V	5 x 35 menit
VI	5 x 35 menit

3) Evaluasi

Pada penerapan kurikulum Darurat di SD Negeri Bugel, evaluasi dilaksanakan seperti kurikulum 2013. Aspek yang dievaluasi yaitu aspek afektif, pengetahuan dan keterampilan. Evaluasi aspek afektif dilaksanakan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu guru juga melibatkan orang tua siswa untuk memberikan penilaian terhadap anak. Guru memberikan jurnal penilaian diri yang harus diisi oleh setiap orang tua siswa. Jurnal penilaian tersebut berisi perilaku siswa pada saat melaksanakan pembelajaran daring. Sementara itu guru menggunakan teknik observasi untuk menilai sikap siswa selama pembelajaran. Guru menilai keaktifan siswa dari respon masing-masing siswa pada saat pembelajaran daring.

Evaluasi aspek pengetahuan dilaksanakan sesuai dengan materi yang telah disederhanakan. Teknik penilaian pengetahuan dilaksanakan menggunakan tes tertulis dengan lembar soal. Lembar soal diberikan melalui WAG. Selain itu, evaluasi pengetahuan diberikan dalam bentuk penugasan. Dalam pemberian penugasan guru akan menggunakan buku siswa sebagai acuan soal. Selanjutnya guru mengevaluasi aspek keterampilan menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS).

4) Kendala dan Solusi

Berdasarkan hasil Wawancara, peneliti memperoleh informasi mengenai kendala penerapan kurikulum darurat Covid-19 di SD N Bugel. Berikut ini adalah kendala-kendala yang ditemukan.

a) Keterbatasan SDM

Selama penerapan kurikulum darurat, pembelajaran dilaksanakan secara daring dengan menggunakan perangkat handphone. Pada kenyataannya tidak semua guru dapat menggunakan perangkat tersebut sehingga menghambat proses mengajar. Selain itu guru dengan usia lanjut mengalami kesulitan dalam mempersiapkan pembelajaran berupa media yang digunakan.

Keterbatasan SDM juga di alami oleh siswa dan orang tua. Beberapa siswa dan orang tua mengaku kesulitan dalam menggunakan menggunakan media belajar yang dipilih oleh guru seperti google form. Hal itu menghambat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Sehingga membuat hasil belajar siswa menurun. Solusi

dari permasalahan tersebut yaitu pihak sekolah memberikan pelatihan baik bagi guru maupun orang tua dan siswa.

b) Keterbatasan Fasilitas Pembelajaran

Selama pembelajaran daring siswa dan guru dianjurkan memiliki fasilitas berupa HP Smartphone atau Laptop, dan jaringan Internet yang stabil. Hal itu diperlukan agar pembelajaran dapat terlaksana dengan lancar. Namun faktanya, tidak semua siswa mempunyai fasilitas tersebut. Kuota Internet yang terbatas menjadi kendala yang paling sering dialami oleh siswa. Selain itu kendala lainnya yang juga sering dialami oleh siswa yaitu jaringan internet yang tidak stabil.

Maka dari itu untuk mengatasi kendala dari keterbatasan kuota internet pihak sekolah dan pemerintah memberikan solusi yaitu berupa kuota belajar yang diberikan setiap bulan. Sementara itu solus untuk mengatasi jaringan yang tidak stabil, guru memberikan informasi pembelajaran melalui home visit.

4. SIMPULAN

Berdasarkan asil dan pembahasan, penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan kurikulum darurat pada masa Pandemi Covid 19 di SD Negeri Bugel terlaksana dengan baik. Pelaksanaan kurikulum secara garis besar diidentifikasi menjadi 3 tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan dilakukan dengan rapat persiapan pelaksanaan kurikulum. Rapat diadakan oleh dinas pendidikan kabupaten dan pihak sekolah. Tahap pelaksanaan, sistem pembelajaran terlaksana secara daring. Tahap evaluasi yaitu dilakukan untuk mengukur sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dari hasil penelitian, selama pelaksanaan kurikulum darurat ditemukan beberapa kendala diantaranya keterbatasan sumber daya manusia yaitu guru dan siswa dan keterbatasan fasilitas penunjang pembelajaran.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat dikemukakan saran kepada pihak-pihak berikut: 1). Guru dapat memanfaatkan media pembelajaran lainnya agar siswa tidak cepat merasa bosan. Selain itu, guru juga diharapkan dapat memilih metode yang tepat dengan menyesuaikan sistem pembelajaran daring. Bagi pihak

sekolah diharapkan dapat mempersiapkan pelaksanaan kurikulum secara matang dan mengevaluasi apabila masih terdapat kekurangan. 2). Siswa diharapkan mampu mengikuti pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan kurikulum darurat Covid 19 yang telah ditetapkan agar pelaksanaan pembelajaran daring dapat berjalan dengan baik.

5. REFERENSI

- Alhamuddin. 2014. Sejarah Kurikulum di Indonesia. Nur El-Islam (19).
- Gikas, J., & Grant, M. M. 2013. Mobile computing devices in higher education: <http://dx.doi.org/10.1016/j.iheduc.2013.06.002> Internet and Higher Education, 19, 18-26.
- Kemendikbud. 2020. Permendikbud No 719 Tahun 2020 Tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum pada Satuan Pendidikan dalam Kondisi Khusus
- Kuntarto, E. 2017. Keefektifan Model Pembelajaran Daring dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi. Indonesian Language Education and Literature, 3(1), 99-110. 10.24235/ileal.v3i1.1820.
- M. Musfiqon. 2016. Penilaian Otentik Dalam Pembelajaran Kurikulum 2013. Sidoarjo: Nizamia Learning Center
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1, Ayat 19 Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2003 Tentang Standar Nasional Pendidikan